



**Pengasong Dilarang Masuk Pasar**

**JOGJA-** Berbagai langkah terus dilakukan pengelola pasar tradisional untuk melawan pasar modern. Imej pasar tradisional yang kumuh terus digerus. Tak hanya lewat slogan Pasarku Resik, Rejekiku Apik, tapi juga dengan sejumlah aturan.

Untuk menjamin kenyamanan pedagang dan pengunjung pasar, Pemerintah Kota Jogja mengeluarkan aturan yang melarang pengamen, pedagang asongan, dan pengemis untuk masuk pasar. "Mereka dilarang berkeliranan karena dinilai cukup mengganggu. Selain mereka, pasar juga tidak boleh digunakan untuk bermalam. Siapa yang tidur di sini akan diusir," tegas Kabid Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Kebersihan dan Keamanan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Jogja Totok Sudiyarto, saat ditemui Radar Jogja di kantornya yang berada di Pasar Bringharjo, kemarin.

► Baca Pengasong... Hal 13

**Beringharjo Jadi Proyek Percontohan**

■ **SONGSONG**

*Sambungan dari hal 3*

Totok mengatakan larangan itu mengacu pada Peraturan Daerah (perda) Pasar yang saat ini sedang dalam tahap evaluasi gubernur. "Semua yang berhubungan dengan kenyamanan pedagang dan pembeli akan kita tingkatkan. Itu untuk mengantisipasi gempuran pasar modern," ujar Totok sambil memantau transaksi di pasar.

Pasar Beringharjo dijadikan sebagai proyek percontohan dilaksanakannya kebijakan baru tersebut. Menurut Totok kebijakan itu dibuat atas pertimbangan dari para pedagang dan pengunjung pasar.

Dikatakan, keberadaan pengamen, pengemis dan pengasong jelas mengganggu kenyamanan dalam transaksi. Apalagi ruas lo-

rong pasar yang terbilang sempit. Hanya selebar sekitar 1 meter. "Pedagang tetap juga mengaku bersaing dengan asongan. Terlebih bagi pedagang asongan tidak dipungut retribusi."

Kendati demikian, Totok mengakui tidak sepenuhnya bisa melakukan pemantauan pada tiga profesi dimaksud. Karena tidak mungkin menempatkan petugas khusus untuk mengawasi mereka. "Sesekali lolos ya wajar saja. Tapi kita tetap melakukan pengawasan. Tiap satu jam kita adakan patroli. Jika ada asongan atau pengemis kita imbau untuk segera keluar pasar," kata dia.

Setidaknya itu yang diterapkan bagi 20 orang petugas di Pasar Bringharjo. Ke depan, kata Totok, pemkot juga akan menertibkan para pedagang yang tidak menetap dan dipindah di luar los. Lebih dari itu, untuk

menarik minat para pengunjung, juga akan diadakan lomba-lomba atau mengundang anak-anak didik (pelajar) ke pasar-pasar tradisional.

Selain untuk mengenalkan pasar tradisional sekaligus untuk mempromosikannya supaya tidak ditinggalkan dan beralih ke pasar modern.

Rencana pemkot disambut gembira oleh para pedagang. Salah seorang pedagang batik, Agung, menyatakan dukungannya. "Minimal, lama kelamaan pasar ini menjadi lebih tertib. Walaupun sebelumnya sudah terbilang baik dibanding lainnya," ujarnya.

Salah seorang pengunjung Pasar Bringharjo, Watik, 27, berharap agar petugas lebih waspada terutama dalam pengawasan copet terutama yang sering berkeliranan di bagian barat pasar. (yog)

Tembusan Kepada Yth :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005